STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERWAWASAN IMTAQ DI SMP NEGERI 3 MENGKENDEK KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

NURFIDA MALLISA' BURANNA
NIM 09.16.2.0146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

2014

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN BERWAWASAN IMTAQ DI SMP NEGERI 3 MENGKENDEK KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

NURFIDA MALLISA' BURANNA
NIM 09.16.2.0146

Dibimbing Oleh:

1. **Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**
2. **Dr. Muhaemin, MA.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

2014

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, ***Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja,*** yang disusun oleh saudari **Nurfida Mallisa' Buranna, NIM 09.16.2.0146** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Sabtu** tanggal **8 Maret 2014 M** bertepatan dengan tanggal **6 Jumadil Awal 1435 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

6 Jumadil Awal 1435 H
Palopo, ----------
8 Maret 2014 M

TIM PENGUJI

1.	Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua Sidang	(…….)
2.	Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(…….)
3.	Drs. Masmuddin, M.Ag.	Penguji I	(…….)
4.	Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA.	Penguji II	(…….)
5.	Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.	Pembimbing I	(…….)
6.	Dr. Muhaemin, MA.	Pembimbing II	(…….)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah	Ketua STAIN Palopo
Drs. Hasri, M.A.	**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**
NIP 19521231 198003 1 036	NIP 19511231 198003 1 017

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**NURFIDA MALLISA' BURANNA**
NIM	:	09.16.2.0146
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 2 Januari 2014

Penyusun,

NURFIDA MALLISA' BURANNA
NIM 09.16.2.0146

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja***

Yang ditulis oleh :

Nama	:	**NURFIDA MALLISA' BURANNA**
NIM	:	09.16.2.0146
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. MUHAZZAB SAID, M.Si.	**Dr. MUHAEMIN, MA.**
NIP 19521231 197801 1 003	NIP 19790203 200501 1 006

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : ***Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja***

Yang ditulis oleh :

Nama	:	**NURFIDA MALLISA' BURANNA**
NIM	:	09.16.2.0146
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2014

Penguji I

Drs. Masmuddin, M.Ag.
NIP19600318 198703 1 004

Penguji II

Muh. Irfan Hasanuddin, M.Ag.
NIP 19740623 199903 1 002

IAIN PALOPO

P R A K A T A

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris jurusan Tarbiyah, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Program Studi PAI, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., selaku Pembimbing I dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

IAIN PALOPO

5. Kepala perpustakaan berserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Drs. MS. Bungalangan, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mengkendek, beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada suami dan anak tercinta serta teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 2 Januari 2014

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iv
PRAKATA..... v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... ix
ABSTRAK..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Definisi Operasional Variabel..... 4
D. Tujuan Penelitian..... 5
E. Manfaat Penelitian..... 5
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 7
B. Pengertian Strategi Pembelajaran..... 8
C. Metode Belajar dalam Mengembangkan Kurikulum Berwawasan IMTAQ..... 11
D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Berwawasan IMTAQ 17
E. Ruang Lingkup Kurikulum dalam Pendidikan Islam..... 26
F. Kerangka Pikir..... 35

BAB III METODE PENELITIAN..... 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 36
B. Lokasi Penelitian..... 36
C. Subjek Penelitian / Informan..... 37
D. Data dan Sumber Data..... 37
E. Instrumen Penelitian..... 37
F. Teknik Pengumpulan Data..... 40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42
A. Hasil Penelitian..... 42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 42
2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di SMP Negeri 3 Mengkendek..... 49
3. Kendala dan Upaya Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMP Negeri 3 Mengkendek..... 53

IAIN PALOPO

B. Pembahasan..... 57
1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam..... 57
2. Kendala dan Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek..... 60

BAB V PENUTUP..... 64
A. Kesimpulan..... 64
B. Saran-saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Keseluruhan Siswa SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013 47

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013 48

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013 50

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Buranna, Nurfida Mallisa', 2013, *"Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. H. Muhazzab Said, M.Si., dan Pembimbing (II) Dr. Muhaemin, MA.

Kata Kunci : Kurikulum Pendidikan, IMTAQ, SMP Negeri 3 Mengkendek

Masalah dalam penelitian ini adalah; (1) pengembangan kurikulum pendidikan (2) kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ. Penelitian ini bertujuan untuk a). strategi guru dalam mengembangkan kurikulum PAI, b). mengetahui kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memadukan berbagai macam metode kualitatif sebagai berikut : a). Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan, b). Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait, c). Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, literatur-literatur, arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan wancara dan observasi dan memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Mengkendek juga akan memberikan gambaran secara sistematis dan terencana program yang akan dilakukan pendidik mengenai jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Metode pengajaran akan memberikan suatu penerapan prinsip-prinsip paedagogis dan lebih banyak membahas pendidikan sebagai metode yang teknis. Dengan sendirinya segi normatif telah dahulu harus ditetapkan oleh setiap pendidikan sebagai pedoman dasar proses pendidikan adalah proses dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan. Dengan demikian pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Mengkendek senantiasa pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pendidikan Islam yang digunakan oleh guru melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran untuk pembinaan pendidikan Islam siswa hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa. Karena jika pola pembinaannya kurang tepat, maka proses pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang kurang maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dewasa ini kurikulum merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep atau memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum di berbagai institusi pendidikan.[1] Bahkan secara periodik kurikulum memerlukan revisi dan perbaikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan lingkungan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, kurikulum harus fleksibel dan senantiasa berorientasi pada karakteristik dan perbedaan individual siswa di semua level dan daerah.

Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, khususnya oleh guru. Bahkan kurikulum akan menentukan out put pendidikan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum adalah merupakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai acuan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan secara formal. Di samping itu, kurikulum juga mengarahkan semua bentuk interaksi pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga akan memberikan gambaran secara sistematis dan terencana program yang akan dilakukan pendidik mengenai jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Metode pengajaran akan memberikan

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum,* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakayar, 1997), h. 3.

suatu penerapan prinsip-prinsip paedagogis dan lebih banyak membahas pendidikan sebagai metode yang teknis. Dengan sendirinya segi normatif telah dahulu harus ditetapkan oleh setiap pendidikan sebagai pedoman dasar proses pendidikan adalah proses dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan.[2]

Selama ini kurikulum ditetapkan secara sentralistik oleh pemerintah pusat tanpa mempertimbangkan kondisi di setiap daerah. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru.[3]

Dari uraian di atas, dapat dianalisa bahwa setiap guru harus paham mengenai penerapan kurikulum dan harus ada keseimbangan anatara kapasitas guru dengan tingkat penerapan kurikulum disetiap sekolah, disamping itu juga kurikulum idealnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi suatu daerah tertentu. Namun kenyataannya selama ini kurikulum dibuat dan diterapkan secara sentralistik sehingga menutup ruang bagi sekolah dan guru untuk berkreativitas melakukan penerapan dan pengembangan kurikulum.

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya efektifitas belajar mengajar, yaitu:

---

[2] Winarno Surahmad, *Metode Pengajaran Nasional*, (Cet. II; Bandung: Jenmars, 1999), h. 32.

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

IAIN PALOPO

Pertama, peranan struktur bahan, dan bagaimana hal tersebut menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Hal yang sangat penting dalam efektifitas belajar mengajar adalah bagaimana mengajarkan struktur mendasar secara efektif, serta bagaimana menciptakan kondisi belajar yang mendukung hal tersebut. *Kedua*, masalah kesiapan dalam belajar. Pada masa lalu, sekolah banyak membuang waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terlalu sulit pada anak, karena kurang memperhatikan kesiapan belajar. *Ketiga*, dorongan untuk belajar (*learning motives*) serta bagaimana membangkitkan motif tersebut.[4]

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 dikemukakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Seperti halnya guru di SMP Negeri 3 Mengkendek, perlu menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi, tidak monoton dan mempertimbangkan efektivitasnya. Jika guru hanya monoton menggunakan metode ceramah, maka yang akan timbul adalah kebosanan siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal. Pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ senantiasa lebih dimaksimalkan agar nantinya dapat memberikan dampak yang

IAIN PALOPO

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *op cit.,* h. 129.

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 7.

efektif terhadap hasil prestasi siswa utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Negeri 3 Mengkendek dalam melaksanakan metode pembelajaran masih terbatas pada kurikulum yang ada, sehingga tercipta suasana belajar yang biasa-biasa saja. Siswa senantiasa belum menampakkan prestasi yang berkualitas, dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana penerapan kurikulum berwawasan IMTAQ yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana prinsip guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
2. Apa kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?

C. *Definisi Operasional Variabel*

IAIN PALOPO

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka akan dijelas definisi operasional dalam memahami makna dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdiri dari dari dua variabel yakni strategi guru dan variabel kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ.

Variabel strategi guru dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Variabel kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ adalah usaha untuk membentuk atau membimbing/menuntun rohani, jasmani siswa menurut ajaran Islam dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik dalam pembinaan mental spritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

E. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat ilmiah

a. Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan strategi guru dalam mengembangkan kurikulum berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek, sehingga timbul pemahaman secara mendalam khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pengembangan ilmu kedepan khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

IAIN PALOPO

2. Manfaat praktis

a. Untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan menambah wawasan intelektual bagi siapa saja yang menekuni bidang pendidikan.

b. Menjadi sumber informasi yang menunjang tersedianya data yang berguna sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan dan mengambil keputusan bagi pembaca, guru, dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

F. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Bagian pertama adalah pendahuluan, meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bagian kedua adalah kajian pustaka, meliputi penelitian terdahulu yang relevan, pengertian strategi pembelajaran, metode belajar dalam mengembangkan kurikulum berwawasan IMTAQ, kurikulum pendidikan sebagai dimensi sumber belajar, ruang lingkup kurikulum dalam pendidikan Islam, kerangka pikir.

Bagian ketiga metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bagian keempat hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP Negeri 3 Mengkendek, kendala dan upaya pengembangan kurikulum berwawasan imtaq di SMP Negeri 3 Mengkendek, strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan imtaq di SMP Negeri 3 Mengkendek.

Bagian kelima merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam menyusun sebuah skripsi, tentu saja membutuhkan literatur yang dapat mengemukakan, menjelaskan serta menguraikan tentang judul yang dibahas. Pokok masalah yang akan dibahas adalah strategi guru dalam mengembangkan kurikulum berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek.

1. Strategi guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa MTs Darul Istiqamah Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, Tahun 2010, oleh Imran Sahibu.[1]

2. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Keberhasilan Siswa Kelas VIII SLTPN Tinggimoncong Kabupaten Gowa, Tahun 2007, oleh Anwar Caddi.[2]

Kedua penelitian tersebut difikuskan terhadap implementasi kurikulum pendidikan secara umum yang mengembangkan strategi secara umum dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, selain itu pengembangan kurikulum berdasarkan KTSP secara umum.

IAIN PALOPO

---

[1] Imran Sahibu, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Siswa MTs. Darul Istiqamah Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*, (STAIN Palopo, 2010).

[2] Anwar Caddi, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Keberhasilan Siswa Kelas VIII SLTPN Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, (IAIN Alauddin Makassar, 2007).

Dengan demikian strategi guru dalm mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek diharapkan mampu melahirkan siswa-siswi yang berdaya saing tinggi dan religius, sehingga nantinya dapat mensosialisasikan kurikulum pendidikan yang efektif.

B. *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai usaha sasaran yang telah ditentukan.[3] Muh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.[4] Sedangkan Oemar Hamalik mengatakan guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki jabatan dan kompetensi profesional.[5]

Oleh karena itu, strategi guru dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.[6] Dikaitkan dengan proses belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa strategi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

IAIN PALOPO

[3] Syaiful Bachri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 5.

[4] Muh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 53.

[5] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi,* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 8.

[6] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), h. 226-227.

Agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan mengajar

Secara umum ada 3 tahapan pokok dalam strategi belajar mengajar, yakni:

a. Tahapan pra intruksional

1). Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.

2). Guru bertanya pada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumya.

3). Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan yang telah diberikan sebelumnya.

4). Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.[7]

b. Tahapan intruksional

Tahap kedua adalah tahap inti, yakni tahapan memberikan tahapan pelajaran yang telah dirumuskan.

1). Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.

2). Menuliskan pokok materi yang akan dibahas pada hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.

3). Penggunaan alat bantu pengajaran untuk menjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.

4). Menyimpulkan hasil pembahasan dan pokok materi.[8]

IAIN PALOPO

[7] Syaiful Bachri Djamarah, *op.cit.,* h. 226-227.
[8] *Ibid.*, h. 228.

Tujuan tahapan ini adalah untuk memperjelas pelajaran yang akan diberikan pada siswa agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai semaksimal mungkin.

c. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut

1). Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas.

2). Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.

3). Untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru harus memberi tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik materi yang telah dibahas.

4). Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau menginformasikan pokok materi yang akan dibahas berikutnya.[9]

2. Pendekatan mengajar

Guru harus memperhatikan pendekatan-pendekatan dalam mengajar seperti:

a. Pendekatan filosofis

Dalam proses belajar mengajar, pendekatan filosofis diaplikasikan ketika guru mengajar pada pelajaran mengenai terjadinya penciptaan alam atau proses penciptaan manusia sampai pada terciptanya bentuk manusia.

IAIN PALOPO

[9] *Ibid.,* h. 230.

b. Pendekatan sosio kultural

Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk kebersamaan siswa dengan lingkungannya, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pola pendekatan ini diterangkan pada aspek tingkah laku dimana guru hendak menanamkan rasa kebersamaan dan siswa dapat menyesuaikan diri, baik individu maupun sosialnya.

c. Pendekatan emosional

Melalui pendekatan emosional, setiap guru selalu berusaha untuk membakar semangat anak didiknya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an. Memberikan sentuhan rohani kepada anak didik, diyakini sangat besar kontribusinya dalam memacu semangat mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu.[10]

Sesuai dengan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendekatan emosional sangat penting dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa dalam menerima pelajaran.

C. *Metode Belajar dalam Mengembangkan Kurikulum Berwawasan IMTAQ*

Praktikum pelajaran pendidikan agama merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan demi untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari oleh siswa. Praktikum bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan ajaran-ajaran agama sesuai dengan sumbernya. Mata pelajaran agama yang biasa juga disebut juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam

[10] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 100.

IAIN PALOPO

merupakan salah satu mata pelajaran di antara mata-mata pelajaran lainnya yang diajarkan pada Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta. Bahkan, mata pelajaran pendidikan agama merupakan salah di antara mata pelajaran lainnya yang diajarkan sejak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Saleh mengemukakan bahwa pelajaran agama didefinisikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pendidikan menengah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan ajaran agama yang disesuaikan dengan pertumbuhan jiwa anak akan memberikan kesan positif terhadap ajaran-ajaran agama. Realisasi dari pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa menyebabkan anak memiliki pengalaman khususnya dalam mengamalkan ajaranajaran agama Islam yang dianutnya. Modal pengalaman yang dimiliki siswa dapat membantu dalam pelaksanaan praktikum pendidikan agama. Pendidikan agama sebagai bimbingan terhadap anak didik agar memahami dan mengamalkan ajaran agama. Terminologi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha (bimbingan dan asuhan) terencana yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan (jasmani dan rohani) sesuai dengan ajaran agama Islam.

IAIN PALOPO

Fitrah beragama manusia dijelaskan oleh Allah Swt dalam Q.S. ar-Rum / 30 30

[illegible]

Terjemahnya :

> Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[11]

Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SMP dimaksudkan untuk memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan potensi keimanan, penyesuaian mental terhadap lingkungannya, termasuk menjadi filter dalam menghadapi pengaruh perkembangan zaman sehingga siswa dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang dianutnya.

Strategi belajar mengajar yang dikemukakan berlaku untuk kegiatan belajar mengajar.

1. Metode ceramah. Metode ceramah didefinisikan sebagai strategi atau prosedur mengajar dengan cara guru menyajikan pelajaran secara lisan. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh gurunya, yakni, (a) Memperoleh perhatian sejak awal kegiatan. (b). Menunjukkan dengan jelas bagaimana tujuan yang ingin dicapai. (c). Menyelipkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing interaksi siswa, dan (d). Menggunakan bahasa yang segar dan dinamis, humor, tapi bermakna.[12]

[11] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2005), h. 645.
[12] Syaiful Bachri Djamarah dan Azman Zain, *op. cit.*, h. 97.

IAIN PALOPO

2. Metode diskusi. Metode diskusi adalah aktifitas siswa dalam kelompok dengan cara bertukar tentang suatu hal atau masalah. Dalam menggunakan metode ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antaranya:

a. Menetapkan terlebih dahulu bentuk-bentuk diskusi
b. Menempatkan diri yang tepat dalam memberikan fasilitas diskusi
c. Mengarahkan diskusi
d. Mendorong siswa untuk mematuhi aturan jalannya diskusi yang telah disepakati
e. Mengevaluasi.[13]

3. Metode keterampilan dan latihan

Strategi ini dilakukan agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk meningkatkan gerak fisik ataupun non fisik, keterampilan mental, dan kebiasaan. Strategi ini mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Agar siswa mengetahui tujuan keterampilan
b. Menjelaskan rangkaian kegiatan latihan
c. Mengarahkan diskusi
d. Mengkondisikan suatu kegiatan
e. Menambahkan motivasi dalam diri siswa.[14]

4. Metode belajar bebas

IAIN PALOPO

[13] *Ibid.,* h. 88.

[14] *Ibid.*, h. 95-96.

Strategi belajar bebas adalah kegiatan belajar yang didasarkan pada peningkatan kualitas diri sendiri. Untuk melaksanakan strategi ini sebaiknya guru memperhatikan hal-hal sebaagai berikut:

a. Lebih dulu mengetahui minat individual siswa
b. Membimbing siswa secara individual
c. Memberikan dorongan moral kepada siswa
d. Membantu siswa dalam menilai keberhasilannya
e. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam melakukan kegiatan.[15]

5. Metode menemukan (*discovery*)

Strategi bertujuan mengoptimalkan aktivitas individual dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini hanya berfungsi:

a. Memeriksa pemahaman siswa terhadap masalah yang menjadi objek kajian
b. Memperkenankan siswa balajar dengan cara sendiri
c. Mengamati interaksi antar siswa
d. Membantu siswa yang menemukan kesulitan.[16]

6. Metode pusat belajar (*learning center*)

Strategi pusat belajar bertujuan memberikan kesempatan belajar secara individual. Guru hendaknya mengusahakan hal-hal berikut:

a. Guru mengatur sebagian besar atau seluruh
b. Guru menentukan tujuan yang dibutuhkan

IAIN PALOPO

[15] *Ibid*., 86-87.

[16] *Ibid*., 88-89.

c. Guru membuat alat atau situasi yang menarik minat.[17]

7. Metode simulasi

Metode simulasi sebagai strategi pembelajaran, sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan. Strategi ini dilakukan dalam bentuk peniruan perbuatan sesungguhnya. Untuk keberhasilan kegiatan ini guru harus berusaha:

a. Memilih situasi yang cocok
b. Mengatur aktivitas siswa
c. Mempersiapkan petunjuk yang jelas
d. Menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.[18]

8. Metode pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat diartikan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Dalam strategi belajar mengajar yang berlaku untuk kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan kepada siswa melalui beberapa metode seperti di atas ini dimaksudkan sebagai suatu strategi para guru dalam rangka untuk mengembangkan kurikulum berwawasan IMTAQ.

D. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Berwawasan IMTAQ*

1. Pengertian Kurikulum

[17] *Ibid.,* 90-91.

[18] *Ibid.,* h. 92-93.

IAIN PALOPO

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" semula, dan dalam bahasa Perancis "*courier"* artinya "berlari".[19] Kemudian istilah itu digunakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu alat pendidikan dan unsur pokok dalam suatu sistem pendidikan. Bahkan kurikulum itulah yang merupakan salah satu alat yang akan membawa kepada tercapainya tujuan pendidikan yang akan dicapai. Berkaitan dengan kurikulum maka Mappanganro mengemukakan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu sistem pendidikan.[20]

Selanjutnya Soegarda dan H.A.H. Harahap mengatakan bahwa kurikulum adalah :

a. Suatu kelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk dapat lulus (mendapatkan sertifikat) dalam salah satu bidang tertentu.
b. Suatu rencana umum mengenai isi bahan-bahan pelajaran khusus yang oleh suatu sekolah untuk lulus mendapatkan sertifikat atau untuk dapat memasuki suatu jabatan atau bidang tertentu.
c. Suatu kelompok pelajaran dan pengalaman yang diperoleh si pelajar di bawah bimbingan sekolah.[21]

Selanjutnya, Hilda Taba menekankan bahwa definisi kurikulum adalah "*a plan of Learning"* yang berarti perencanaan pembelajaran.[22]

Dari beberapa ahli pendidikan tersebut yang mengemukakan definisi kurikulum, maka dapatlah disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan

[19] Muh. Amier, *Pengembangan Kurikulum*, (Ujung Pandang: FKIP, 2005), h. 2.

[20] Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum*, (Ujung Pandang: Ahkam, 1998), h. 1.

[21] Poerbakawatja Soergarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 121.

[22] Hilda Taba, *a Plan of Learning,* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Jaya, 2004), h. 33.

IAIN PALOPO

sebagai pedoman bagi guru untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kurikulum pendidikan, khususnya yang menjadi obyek kajian dalam penulisan ini adalah kurikulum pendidikan Islam, baik yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya didasarkan atas teori-teori dan kumpulan pengetahuan serta pengalaman saja, tetapi harus pula dikembangkan, disusun dan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai prinsip yang melandasinya. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksudkan adalah :

2. Prinsip-prinsip kurikulum

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Salah satu prinsip yang tidak dapat ditinggalkan dalam pengembangan kurikulum adalah berorientasi pada tujuan. Kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional atau tujuan akhir pendidikan. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha, dalam hal ini kegiatan atau usaha belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum.

Dalam rumusan tujuan umum pendidikan nasional Indonesia tergambar kualitas pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh manusia Indonesia. Oleh karena itu, setiap tujuan pendidikan berada dibawahnya, yaitu tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum

IAIN PALOPO

dan tujuan intruksional khusus merupakan penjabaran dari rumusan tujuan umum tersebut.

Tujuan umum pendidikan nasional pencapaian dapat berhasil dengan baik apabila tujuan instruksional, seperti yang dikemukakan itu berhasil dengan baik. Tujuan ini dijabarkan pula menjadi beberapa tujuan kurikuler.

Tujuan kurikuler itu dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan instruksional atau pembelajaran yang dibebankan pada satuan unit program pengajaran pada satu mata pelajaran tertentu.

b. Prinsip fleksibilitas program

Fleksibilitas program dimaksudkan adalah kurikulum itu memiliki keluwesan, dapat dipahami, mudah diadakan penyesuaian-penyesuaian selama dilaksanakannya program-program prinsip yang sangat penting karena kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu pedoman. Sebagai suatu pedoman maka seharusnya kurikulum itu memiliki keluwesan yang pelaksanaannya adalah guru. Apa yang terdapat dalam kurikulum bukan yang dilaksanakan secara langsung oleh guru, tetapi diolah dan dijabarkan dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Di samping itu, guru tidak mengajar berdasarkan teori-teori itu saja tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi jalannya kegiatan proses belajar mengajar. Guru dengan berpegang pada pedoman kurikulum senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi anak didik, baik aspek pengetahuan, kecerdesan, kemampuan, keterampilan, sikap-sikap yang dimilikinya serta

IAIN PALOPO

lingkungan dimana anak didik berada dan lembaga pendidikan itu diadakan, serta perkembangan psikologisnya.

c. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Efesiensi dan efektifitas dimaksudakan adalah merupakan ketetapan cara, atau kerja dengan baik dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, beaya dan budaya guna dan berhasil guna. Seperti pendidikan agama Islam di sekolah yang hanya 2 jam perminggu. Selama ini alokasi waktu tersebut mendapat sorotan, karena dianggap tidak memadai. Akan tetapi, apakah dengan penambahan jumlah jam dapat menyelesaikan masalah dilihat dari segi pembagian waktu belajar. Mengingat padatnya mata pelajaran yang lain dan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah selama ini kelihatannya terlalu banyak yang terulang. Seperti materi yang telah dipelajari di tingkat sekolah yang rendah masih terulang kembali di tingkat sekolah yang tinggi.

d. Prinsip kontinuitas

Kontinuitas dimaksudkan bahwa materi kurikulum yang disusun atau dikembangkan senantiasa saling berhubungan dan berlanjut, baik secara horizontal maupun secara vartikal antara berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Penyusunan atau pengembangan kurikulum, yakni bahan pelajaran yang dipersiapkan untuk kegiatan belajar lebih lanjut pada tingkat berikutnya hendaknya berkaitan dengan bahan pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

Prinsip kontinuitas itu menunju suatu upaya pengembangan kurikulum yang berlangsung secara bertahap dan terus menerus. Pengorganisasian program

IAIN PALOPO

pengajaran diadakan dari berbagai jenjang atau tingkat, sehingga terbentuk hubungan hirarki dan fungsional.

e. Prinsip saling berhubungan antar komponen

Bagaimanapun perbedaan pandangan terhadap pengertian kurikulum bahwa kurikulum itu terdiri atas berbagai komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Diantaranya adalah tujuan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar, organisasi pengetahuan dan pengalaman belajar itu dan evaluasi.

Sesungguhnya, berorientasi kepada tujuan yang akan dicapai merupakan salah satu prinsip yang melandasi pengembangan kurikulum, di samping itu merupakan salah satu komponen kurikulum. Tujuan adalah salah satu komponen yang pertama dan utama karena tujuan itu akan memberi arahan peletakan komponen-komponen kurikulum lainnya.

f. Prinsip pendidikan seumur hidup

Salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah tinjauan mengenai pendidikan seumur hidup. Sebagaimana diketahui bahwa kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan bangsa yang bersangkutan. Sesungguhnya, bangsa Indonesia mengakui pendidikan seumur hidup, walaupun hal ini belum diterapkan secara menyeluruh. Akan tetapi telah diusahakan dengan memberi peluang kepada setiap warga negara. Perundang-perundangan yang sedang berlaku menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak

IAIN PALOPO

mendapatkan pendidikan pada tahap manapun yang diperoleh, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun melalaui jalur pendidikan di luar sekolah.[23]

Dengan demikian pengembangan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari prinsip pendidikan yang objektif yang dinamis dan tearah agar menghasilkan kondisi keefektifan pebelajaran yang kondusif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan kurikulum pengajaran. Kedua aspek ini saling berhubungan karena pemilihan metode mengajar tidak terlepas dari kurikulum pengajaran yang digunakan namun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama Kurikulum adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar yang diciptakan.

Adapun fungsi Kurikulum menurut Levie dan Lentz yang dikutip oleh H. Azhar Arsyad, dalam bukunya *Kurikulum pengajaran*, dikemukakan empat fungsi Kurikulum, khususnya Kurikulum visual yaitu:

1) Fungsi atensi, fungsi atensi kurikulum visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.

2) Fungsi efektif, fungsi efektif dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar/membaca teks yang tergambar.

3) Fungsi kognitif, fungsi ini dapat dilihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual/gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi/pesan yang terkandung dalam gambar.

IAIN PALOPO

[23] Muh. Amier, *Pengembangan Kurikulum*, (Ujung Pandang: FKIP, 2005), h. 5-7.

4). Fungsi kompensatoris, terlihat dari hasil penelitian yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dan mengingat kembali.[24]

Senada dengan hal itu, M. Atar Semi mengemukakan bahwa fungsi Kurikulum terbagi 2 yaitu:

a) Kurikulum yang berperan sebagai alat bantu, maksudnya bahwa Kurikulum itu dikatakan sebagai sumber belajar apabila berfungsi sebagai alat bantu dalam mengajar.

b) Kurikulum yang berperan sebagai sumber yang sekaligus mengontrol proses belajar mengajar. Kurikulum berperan sebagai sumber pelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi siswa. Kurikulum disebut sumber belajar apabila ia merupakan bagian integral alami seluruh kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dibawah tanggung jawab yang dibagi antara guru dengan sumber itu sendiri.[25]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berfungsi untuk tujuan instruksi di mana benak/mental dalam kurikulum itu harus melibatkan siswa, baik benak / mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

IAIN PALOPO

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar-Arsyad dalam bukunya *Kurikulum Pengajaran*, bahwa dampak positif daripada penggunaan kurikulum sebagai bagian integral pengajaran di kelas/sebagai cara utama pengajaran langsung :

---

[24] Azhar Arsyad, *Kurikulum Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3.

[25] M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Cet. II; Bandung: PN. Angkasa, 1999), h. 61.

1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat/ mendengar perjanjian melalui kurikulum menerima pesan yang sama.

2) Pengajaran bisa lebih menarik. Kurikulum dapat disosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.

3) Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.

4) Kualitas hasil pelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata, dan gambar sebagai kurikulum pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik.

5) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.[26]

Sesuai dengan kutipan Azhar Arsyad dan John Lenon mengatakan bahwa manfaat kurikulum pengajaran khusus alat-alat pandang yaitu: (a) Menarik minat, (b) Meningkatkan pengertian siswa, (c) Memberikan daya yang kuat, (d) Memadatkan informasi, dan (e) Memudahkan menafsirkan data.[27]

Kurikulum merupakan bagian yang terpenting bagi lembaga pendidikan formal, bahkan bagi profesi guru yang akan menyusun suatu perencanaan pembelajaran hendaklah kurikulum dijadikan acuan atau pedoman dalam penyusunan program tersebut. Dilihat perkembangan dewasa ini, kebudayaan telah ada sebelum munculnya suatu generasi berikutnya, dan tidak akan pernah habis sampai kapanpun. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku, bahkan

IAIN PALOPO

[26] *Ibid.,* h. 23.

[27] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Ujung Pandang, 1997), h. 68-69.

kebudayaan terwujud dan dikembangkan dari perilaku manusia. Kebudayaan mencakup aturan yang berisikan kewajiban dan tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak atau tindakan yang dilarang dan yang diizinkan. Kesemuanya itu telah membudaya dan akan ditransmisikan kepada anak didik selaku generasi penerus.

Oleh karena itu, menjadi tanggungjawab kurikulum dalam menafsirkan dan mewariskan nilai-nilai budaya yang mengandung makna dalam membina perilaku anak didik. Sekolah sebagai lembaga formal dan sekaligus lembaga sosial berperan dalam mempengaruhi perilaku anak didik sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Jadi kurikulum bertugas menyimpan dan mewariskan nilai-nilai budaya. Oleh sebab itu, kurikulum harus mampu melakukan kegiatan kreatif dan konstruktif, dengan kata lain harus menyusun atau mendesain pengalaman belajar yang bersumber dari masyarakat dan dibuat dalam bentuk mata pelajaran yang akan disajikan kepada peserta belajar dan peserta didik.

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, methode, tekhnik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya.

IAIN PALOPO

E. *Ruang Lingkup Kurikulum dalam Pendidikan Islam*

1. Pengertian Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan.

Sudiyono memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.[28]

Selain itu Nur Uhbiyati menyatakan, ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum. Diantaranya: Pertama, kurikulum sebagai produk (hasil pengembangan kurikulum), Kedua, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan Ketiga, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.[29]

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan

IAIN PALOPO

[28] H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jilid I, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36.

[29] Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 54.

pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

2. Ciri - ciri kurikulum pendidikan Islam

Ciri-ciri umum kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut : (1) Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama. (2) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. (3) Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.[30]

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.

IAIN PALOPO

[30] *Ibid*., h. 46.

Selanjutnya Abdurrahman An-Nahlawi dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* : bahwa sistem pendidikan Islam menuntut pengkajian kurikulum yang Islami, tercermin dari sifat dan karakteristiknya. Kurikulum seperti itu hanya mungkin, apabila bertopang yang mengacu pada dasar pemikiran yang Islami pula, serta bertolak dari pandangan hidup serta pandangan tentang manusia/ pandangan antropologi serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islami.[31]

Agar kriteria Kurikulum Pendidikan Islam tersebut dapat terpenuhi maka dalam penyusunannya supaya selalu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a) Sistem dan perkembangan kurikulum hendaknya selaras dengan fitrah insani.

b) Kurikulum hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam.

c) Pentahapan serta pengkhususan kurikulum hendaknya memperhatikan periodisasi peserta didik maupun unisitas (ke-khas-an)nya.

d) Dalam berbagai pelaksanaan, aktivitas, contoh dan nashnya, hendaknya kurikulum memelihara segala kebutuhan nyata kehidupan masyarakat, sambil tetap bertopang pada jiwa dan cita-cita ideal Islamnya.

e) Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tersebut hendaknya tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan.

f) Hendaknya kurikulum itu realistik.

g) Hendaknya metode pendidikan/pengajaran dalam kurikulum itu bersifat luwes.

h) Hendaknya kurikulum itu efektif.

IAIN PALOPO

[31] Abdurrahman an Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bandung: CV. Diponegoro, 1988), h. 43.

i) Kurikulum itu hendaknya memperhatikan pula tingkat perkembangan siswa yang bersangkutan.

j) Hendaknya kurikulum itu memperhatikan aspek-aspek tingkah laku amaliah Islami.[32]

Adapun ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam Menurut al Syaibani ayang dikutip oleh Abdurrahman an Nahlawi bahwa Kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

1) Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak.

2) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeruluh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani.

3) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat;jasmani, akal dan rohani manusia.

4) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus.

5) Kurikulum pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan.

IAIN PALOPO

3. Prinsip dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam

Tentang prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam, diantaranya:

[32] *Ibid.,* h. 56-57.

a) Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup murid, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, dan relevansi dengan tuntutan pekerjaan.

b) Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.

c) Prinsip efisiensi adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.

d) Prinsip kesinambungan adalah saling hubungan dan jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan.

e) Prinsip fleksibilitas artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan di dalam bertindak yang meliputi fleksibilitas dalam memilih program pendidikan, mengembangkan program pengajaran, serta tahap-tahap pengembangan kurikulum.

f) Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan murid dan masyarakat.[33]

Menurut Al-Taumi dalam buku ilmu pendidikan Islam karangan Dra. Hj. Nur Uhbiyati bahwasannya prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam harus diajadikan pegangan pada waktu menyusun kurikulum, prinsip-prinsip itu terdiri dari:

Prinsip pertama adalah prinsip yang berkaitan dengan agama , termasuk ajaran dan nilainya, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum,

[33] *Ibid.,* h. 76-79.

IAIN PALOPO

termasuk falsafah, tujuan,metode mengajar dan lain sebaginya harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam. Prinsip yang kedua adalah prinsip yang bersifat menyeluruh, (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Prinsip ke tiga adalah keseimbangan yang relative antara tujuan dan kandungan kurikulum. Prinsip yang keempat adalah berkaitan dengan bakat,minat,kemampuan,dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan lingkungan sekitar fisik dan social damana pelajar hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan,kemahiran pengalaman dan sikapnya. Prinsip kelima adalah pemeliharaaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya, dan juga memelihara perbedaan dan kelainan di antara alam sekitar dan masyarakat.

Prinsip keenam adalah prinsip perkembangan dan perubahan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum, metode mengajar pendidikan Islam mencela keras sifat meniru (taklid) secara membabi buta dan membeku pada yang kuno yang diwarisi dan mengikuti tanpa selidik.

Prinsip ketujuh adalah prinsip peraturan antara mata pelajaran, pengalaman yang terkandung dalam kurikulum.[34]

Kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam proses pendidikan Islam. Ia juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai tujuan (input instrumental) pendidikan Islam.

IAIN PALOPO

[34] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Edisi Revisi, Pustaka Press, Surabaya), h. 40.

Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling berkaitan , yaitu bahwa masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Komponen tujuan mengarahkan sesuatu yang akan dituju dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya tujuan itu mengarahkan perilaku belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kemudian komponen isi menunjukkan materi proses belajar mengajar tersebut. Komponen proses belajar mengajar mempertimbangkan kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar adalah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Kurikulum pendidikan Islam mengandung unsur proses pendidikan dan semua program pendidikan yang diikuti dan diarahkan oleh guru atau pendidik dan lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Tujuan ideal hidup pribadi muslim yang diinginkan adalah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Sumber Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan umum, serta menjadikan Alquran dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan Islam. Alquran dan Hadis merupakan sumber utama pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

IAIN PALOPO

Dalam al-Qur'an dan hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

a. Tauhid

Tauhid sebagai kerangka dasar utama kurikulum harus dimantapkan sejak masih bayi, di mulai dengan memperdengarkan kalimat-kalimat tauhid seperti azan atau iqamah terhadap anak yang baru dilahirkan. Bila dianalisis materi azan yang dikumandangkan adalah materi pendidikan Islam awal yang diberikan kepada seorang anak dalam transformasi dan internalisasi nilai dalam pendidikan Islam, agar anak senantiasa terbimbing ke suasana selaras dengan hakikat penciptanya sebagai pengabdi kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia baik hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal dengan manusia dan alam. Tauhid yang seperti inilah yang dapat menyusun pergaulan manusia secara harmonis dengan sesamanya, dalam rangka pencapaian kehidupan yang sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat, termasuk di dalamnya pergaulan dalam proses pendidikan. Tauhid yang seperti inilah yang dijadikan kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam.

IAIN PALOPO

b. Perintah membaca

Membaca merupakan alat sistem perhubungan yang merupakan syarat mutlak terwujudnya dan berkelanjutan dalam suatu sistem sosial. Adapun yang menjadi dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Dasar agama, dalam arti segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya.
2. Dasar falsafah, dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari segi ontologi, epistimologi, maupun aksiologi.
3. Dasar psikologis, dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya, memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan karakter antara peserta didik yang satu dengan lainnya.
4. Dasar sosial, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya.
5. Dasar organisatoris, dasar ini memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.[35]

IAIN PALOPO

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, methode, tekhnik, media pengajaran, dan alat

[35] *Ibid.,* h. 34-36.

evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjahan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya

F. *Kerangka Pikir*

Pengembangan kurikulum di sekolah tidak hanya terfokus pada ruang lingkup pembelajaran, akan tetapi strategi dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor untuk menunjang kurikulum tersebut adalah pola pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Dalam memberikan gambaran secara signifikansi tentang *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*, dapat dilihat sebagai berikut :

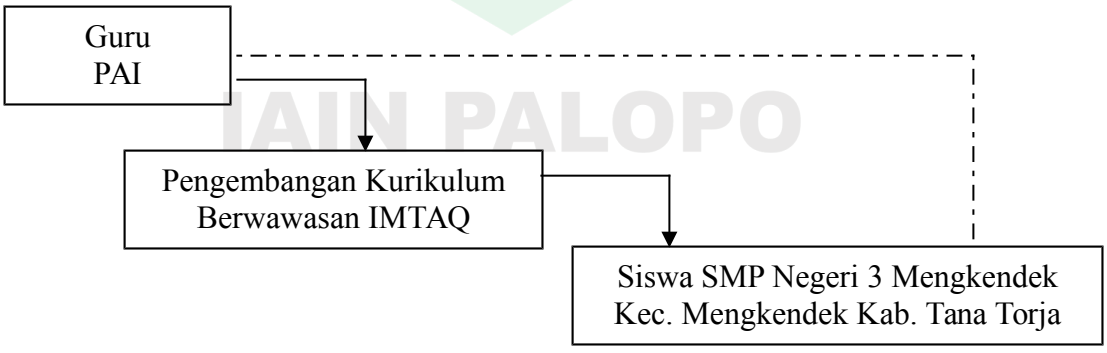

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan paedagogis, psikologis dan sosiologis.

1. Pendekatan paedagogis. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian.
2. Pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis berfungsi sebagai pijakan dalam hal strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.
3. Pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, atau suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai atas menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. *Lokasi Penelitian*

IAIN PALOPO

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian, serta meminimalkan waktu dan biaya.

C. *Subjek Penelitian / Informan*

Subjek penelitian ditetapkan pada lokasi penelitian yang difokuskan di SMP Negeri 3 Mengkendek Kepala Sekolah, dan guru PAI di SMP Negeri 3 Mengkendek Kelurahan Tampo Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Informan dalam penelitian ini 7 orang terdiri dari kepala sekolah (MS. Bungalangan), 5 orang guru (Yohanis Palamba, Hamida Sania R., Sania, Rusdin, Dina), dan 1 guru agama Islam (Rena Karib).

D. *Data dan Sumber Data*

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, . Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[1]

[1] Sampord Labopits dan Robert Hagedorn, *Metodologi Research Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 114.

IAIN PALOPO

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat bantu fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan mengumpulkan data agar dalam proses penelitian ini lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistimatis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian *kualitatif* peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data utama.[2] Dalam kaitan ini, manusia dapat berhubungan langsung dengan responden atau objek penelitian lain. Dalam pada itu, peneliti berperan sebagai instrumen dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara (*interview guide*).

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Catatan observasi. Dalam kegiatan observasi tersebut penulis mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu catatan observasi itu merupakan hal yang sangat penting bagi suatu penelitian. Jadi dalam hal ini, observasi adalah suatu pengamatan, melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek, dengan menggunakan seluruh alat indra jadi

IAIN PALOPO

[2] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rineka Cipta, 1990), h. 19.

mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pengendaraan, meraba dan mengecap.[3]

2. Wawancara. Dalam kegiatan penelitian penulis merasa perlu mengadakan wawancara dengan objek yang di teliti agar penulis dapat memperoleh data yang dapat diambil sebagai masukan dalam penyusunan skripsi. Suharsini Arikunto mendefinisikan interview adalah interview yang disebut juga wawancara adalah kuisioner lisan yakni dialog dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[4]

Jadi wawancara atau interview adalah suatu komunikasi langsung secara lisan dengan pihak tertentu yang dibahas dengan maksud mencari keterangan yang berhubungan dengan pembahasan skripsi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah diantaranya kepala sekolah, dan beberapa orang guru yang dianggap memberikan dampak terhadap penelitian ini.

3. Dokumentasi. Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumen diantaranya laporan bulanan sekolah, kondisi sarana dan prasana sekolah.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan instrumen tersebut, karena tiap instrumen masing-masing memiliki keunggulan dan kelebihan, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan (*valid*). Hal ini dimaksudkan agar peneliti

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 128.

[4] *Ibid.,* h. 26.

IAIN PALOPO

dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai hasil dari penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif

IAIN PALOPO

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan, maka ditempuh teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a). Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

b). Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.

c). Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, literatur-literatur, arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian.[5]

Dengan demikian teknik pengumpulan data tersebut dikembangkan melalui pencatatan dalam frekuensi tabel yang diolah ke dalam penelitian yang obyektif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan.

IAIN PALOPO

G. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Seluruh data yang dihimpun, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui cara: mengalisis data adalah suatu langkah yang sangat penting. Peneliti harus memastikan pola analisis

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

yang digunakan yang sesuai dengan tata yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data, merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Display data : artinya tahap analisis sampai pada pembeberan data. yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram.

3. Conclusion : Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.[6]

Untuk data kualitatif analisis yang digunakan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.

IAIN PALOPO

[6] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Edisi I; Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 101-102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Mengkendek

SMP Negeri 3 Mengkendek yang berdiri sejak tahun 1990 ini adalah merupakan salah satu sekolah yang berada di sebelah barat kecamatan Mengkendek tepatnya di Kelurahan Tampo Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. SMP Negeri 3 Mengkendek yang berdiri tepatnya pada tanggal 01 Desember 1990 merupakan salah satu SLTP Negeri yang berada di salah satu daerah di kabupaten Tana Toraja tepatnya di Kelurahan Tampo kabupaten Tana Toraja, yang berjarak sekitar ± 15 km dari kota Makale, ibukota kabupaten Tana Toraja. Penduduk Kelurahan Tampo yang *multi cultural*, sosial dan budaya tersebut menjadikan sekolah ini sebagai alternatif yang ideal, khusunya dalam hal pembinaan keagamaan dan pendidikan secara umum.

SMP Negeri 3 Mengkendek mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah lainnya. Menurut keterangan MS. Bungalangan selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Mengkendek mengemukakan bahwa SMP Negeri 3 Mengkendek telah ada sejak tahun 1990 tepatnya pada tanggal 18 Maret 1990, dan berdiri sampai sekarang.[1]

[1] MS. Bungalangan, Kepala SMP Negeri 3 Mengkendek, *Wawancara*, Mengkendek, 10 Mei 2013.

IAIN PALOPO

Berdasarkan keterangan tersebut selanjutnya lebih rinci dijelaskan oleh MS. Bungalangan diketahui bahwa SMP Negeri 3 Mengkendek berdiri atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung masyarakat yang tinggal di daerah tersebut yang utamanya masyarakat di Kelurahan Tampo, yang telah mengalami proses perubahan yang banyak, dalam pembentukan SMP Negeri 3 Mengkendek Kec. Mengkendek hingga sekarang ini. SMP Negeri 3 Mengkendek Kec. Mengkendek secara detail pula terletak di atas tanah seluas 3.000m^2. Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SMP Negeri 3 Mengkendek Kec. Mengkendek ini dapat berdiri sampai sekarang ini.[2]

Semenjak pertama kali dibukanya sampai dengan saat sekarang ini, SMP Negeri 3 Mengkendek senantiasa selalu mengedepankan mutu pendidikan serta kualitas siswa yang nantinya dihasilkan dari sekolah tersebut, sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 3 Mengkendek itu sendiri.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 3 Mengkendek adalah sebagai berikut:

Visi. “Menciptakan insan berkualitas Iptek, berbudi pekerti luhur, berdasarkan iman dan takwa.”

Misi :

1). Melaksanakan/menegakkan disiplin sehingga tercipta sumber daya manusia (SDM) yang patuh dan taat pada aturan-aturan.

[2] MS. Bungalangan, Kepala SMP Negeri 3 Mengkendek, *Wawancara*, Mengkendek, 10 Mei 2013.

IAIN PALOPO

2). Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal:

a) Berbudi luhur, berfikir objektif, kreatif dan inovatif

b) Kecerdasan emosional

c) Moral, mental dan akhlak mulia

d) Kepribadian, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial

e) Minat/bakat, keterampilan teknologi dan perkembangan psikomotorik

f) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga menjadi guru/ pegawai yang profesional dan menunjang kelancaran pendidikan sekolah.

g) Menyediakan dan memanfaatkan sarana/prasarana, sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan.

h) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholder*) secara kontinyu dan berkesinambungan.

i) Melaksanakan dan mengelola administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi administrasi.

j) Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan SDM, berbakat, kreatif, dan inovatif.

IAIN PALOPO

k) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri sehingga nampak kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas sekolah.

Sebagai instansi yang juga berada naungan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat

melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. SMP Negeri 3 Mengkendek mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya.[3]

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam usianya yang tergolong muda, maka SMP Negeri 3 Mengkendek mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di Kabupaten Tana Toraja serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimbah ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Mengkendek.

b. Kondisi Siswa SMP Negeri 3 Mengkendek

Sejak pertama dibuka, SMP Negeri 3 Mengkendek telah menerima siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SMP Negeri 3 Mengkendek yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa-

IAIN PALOPO

[3] Yohanis Palamba, Guru IPA SMP Negeri 3 Mengkendek, *Wawancara*, Mengkendek, 10 Mei 2013.

siswi SMP Negeri 3 Mengkendek itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 4.1

Kondisi Keseluruhan Siswa SMP Negeri 3 Mengkendek
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	54	61	115
2.	Kelas VIII	65	40	105
3.	Kelas IX	40	49	89
Jumlah		**159**	**150**	**309**

Sumber Data : SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SMP Negeri 3 Mengkendek, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 3 Mengkendek itu sendiri.

c. Kondisi Guru SMP Negeri 3 Mengkendek

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan

IAIN PALOPO

satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Tabel 4.2

Keadaan Guru SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	M.S Bungalangan	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Yohanis Palamba	L	Guru IPA	PNS
3.	Marthin Kane	L	Guru Matematika	PNS
4.	Y. Serang Pasa'pang	L	Guru IPS	PNS
5.	Sania, S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia	PNS
6.	Markus Baru	L	Guru PKn	PNS
7.	Maria Himar, S.Pd.	P	Guru PAK	PNS
8.	Semuel, S.Pd.	L	Guru Bhs. Inggris	PNS
9.	Rena Karib	L	Guru PAI	PNS
10.	Dina	P	Guru KTK	PNS
11.	Hamida Sania R., S.Pd.	P	Guru MULO	PNS
12.	Naomi Sempong, S.Pd.	P	Guru PKn	PNS
13.	Naomi Sombo P., S.Pd.	P	Guru Seni Budaya	PNS
14.	Payangan	L	Guru BP	PNS
15.	Suriadi	L	Guru Penjaskes	PNS
16.	Martha Ati Patandean	P	Guru Matematika	PNS
17.	Rusdin, S.Pd.	L	Guru IPA	PNS
18.	Darmawati, S.Pd.	P	Guru IPS Sejarah	PNS
19.	Sartian A. Pabannu, S.Th.	L	Guru PAP	PNS
20.	Grace Sandy	P	Guru TIK	Non PNS
21.	Andarias AB.	L	Guru Penjas	Non PNS
22.	Elisabeth Emi	P	Guru TIK	Non PNS
23.	Darsiani Mangoting	P	Guru Matematika	Non PNS
24.	Metriani Rauf	P	Guru PAK	Non PNS

Sumber Data : SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Mengkendek tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi siswa yang ada maka memang masih sangat jauh dari efektivitas yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak

membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SMP Negeri 3 Mengkendek.

d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Mengkendek

Tidak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain dari kebutuhan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswanya jugs akan menambah prestasi sekolah di mata masyarakat khususnya pada orang tua dan siswa untuk senantiasa melanjutkan pendidikan anaknya di bangku sekolah. Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif.

Selanjutnya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Mengkendek dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Mengkendek
Tahun Ajaran 2012/2013

IAIN PALOPO

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar Teori	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1	Baik
7.	Ruang Gudang	1	Baik
8.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik

Sumber Data : SMP Negeri 3 Mengkendek Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan keterangan tabel di atas, nampaklah bahwa SMP Negeri 3 Mengkendek memiliki sarana dan prasarana yang memang masih sangat standar, baik dari segala kualitas dan peralatan yang cukup memadai saja sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang ada di sekitarnya, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan yang lebih modern untuk menunjang dalam proses belajar mengajar.

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan di SMP Negeri 3 Mengkendek

Strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di SMP negeri 3 Mengkendek berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, secara garis besarnya mencakup tiga strategi yaitu :

a. Strategi guru dalam mendesain program pengajaran

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif maka seorang guru harus mempersipkan diri baik persiapan materi maupun persipan lainnya yang terkait dengan pendidikan di sekolah. Guru hendaklah memahami dan mengusai kurikulum dan hasil belajar, terutama yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru sebelum ia mengajar. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaklah didesain sedemikian rupa agar di dalam menyajikan materi dapat terarah dan terlaksana dengan seefisien mungkin dan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain RPP, maka berbagai hal juga yang dapat mendukung sebelum melaksanakan pembelajaran antara lain :

IAIN PALOPO

1) Program tahunan, merupakan program setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran. Program ini merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

2) Program semester, bersisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester ini berisikan tentang bulan, pokok pembahasa yang hendak disampaikan, waktu yang akan direncanakan dan keterangan-keterangan.

3) Program mingguan dan harian, merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai atau dapat mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang cepat bisa memberikan pengayaan sedangkan siswa yang lambat dilakukan pengulangan untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

b. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Setelah guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran memasuki tahapan pelaksnaaan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus berpedoman kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hanya saja untuk mencapai hal tersebut guru dituntut daya kreatifnya untuk mengembangkan materi yang akan disajikan kepada siswa, baik yang menyangkut metode atau strategi mengajarnya, media yang dipergunakan sehingga dengan demikian dapat tercipta susana belajar yang kondusif dan menyenangkan siswa. Oleh karena itu, menurut salah satu guru Hamida Sania R, menyatakan bahwa guru di SMP Negeri 3 Mengkendek menggunakan metode yang

IAIN PALOPO

bervariasi dalam menyamaikan bahan ajarnya kepada siswa. Adapun metode yang dipergunakan antara lain a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode demonstrasi, dan e) metode penugasan.[4]

1) Metode ceramah, yaitu salah suatu metode di mana guru memberikan uraian atau penjelasan kepada siswa dengan lisan untuk memberikan pengertian terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

2) Metode tanya jawab, merupakan salah satu teknik dalam mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru data memperoleh gambaran sampai di mana siswa dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramakan. Metode tanya jawab dimaksukan adalah setelah guru menjelaskan diadakan kegiatan tanya jawab, terkadang siswa yang bertanya guru yang menjawab, atau sebaliknya guru yang bertanya siswa menjawab.

3) Metode diskusi, metode ini akan merangsang siswa berpikir atau mengemukakan ide-ide atau gagasannya sendiri. Dalam diskusi siwa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-idenya dan menjalin hubungan yang demokratis anatara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

4) Metode demonstrasi, yaitu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kegiatan kepada siswa.

IAIN PALOPO

[4] Rusdin, Guru IPA SMP Negeri 3 Mengkendek, *Wawancara*, Mengkendek, 10 Mei 2013.

5) Metode penugasan, yaitu metode yang dipergunakan dalam PBM untuk memberi tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakannya, baik secara individu maupun secara kelompok.

Dari hasil wawancara tersebut tersebut di atas, jelaslah bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Mengkendek menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Oleh karena itu, metode sangat penting, karena tanpa metode maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan tercipta dengan baik, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa, karena keberhasilan siswa dalam belajar merupakan wujud keberhasilan siswa dalam mengajar termasuk metode yang dipergrunakannya.

c. Strategi guru dalam menilai hasil belajar siswa

Program pembelajaran dipandang sebagi usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pembelajaran. Tingkah laku terjadi setelah siswa menerima materi pelajaran yang dinamakan hasil belajar, Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran.[5]

IAIN PALOPO

Hasil belajar yng diharapkan kepada siswa setelah menerima materi pelajaran meliputi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan

[5] Hamida Sania R., Guru MULO SMP Negeri 3 Mengkendek, "*Wawancara*", Mengkendek, 10 Mei 2013.

tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

3. Kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Berikut akan diuraikan beberapa hambatan yang dialami dalam pembinaan pendidikan Islam bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terhadap siswa di SMP Negeri 3 Mengkendek.

a. Kurang memancing aspirasi siswa

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di SMP Negeri 3 Mengkendek dalam usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan siswanya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai

IAIN PALOPO

dengan bahan pengajaran.[6] Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di SMP Negeri 3 Mengkendek untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi siswa.

Menurut Dina selaku guru KTK SMP Negeri 3 Mengkendek menyatakan bahwa pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai oleh anak pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru dan hal itu tetap menjadi milik anak.[7]

Itulah pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah, pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dalam pengajaran, sehingga mampu memberikan dampak secara langsung terhadap pengembangan kurikulum berwawasan IMTAQ yang diterapkan oleh guru di sekolah.

b. Kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar

[6] Sania, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Mengkendek, "*Wawancara*", Mengkendek, 10 Mei 2013.

[7] Dina, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Mengkendek, "*Wawancara*", Mengkendek, 10 Mei 2013.

IAIN PALOPO

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekcokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada unsur pokok akhlak. Dengan strategi pembelajaran; *pertama,* siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.

c. Kurang mempariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali ngantuk, untuk itu guru di SMP Negeri 3 Mengkendek biasanya mempariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

d. Kurang melayani perbedaan individu siswa

IAIN PALOPO

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

e. Kurang meningkatkan interaksi belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Mengkendek hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Jadi hambatan terhadap peningkatan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Mengkendek dapat dikembangkan melalui : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian

IAIN PALOPO

kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam kualitas pendidikan terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Mengkendek cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkodisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar maka akan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi siswa yang membutuhkan penyajian yang lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Karena siswa akan merasa gelisah, resah,

IAIN PALOPO

bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat dan nafsu belajar.

Selain itu menurut Rena Karib, menyatakan bahwa pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk mengusir kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tentu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[8]

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang bentuk-bentuk metode mengajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Mengkendek.

Pembelajaran agama Islam di sekolah secara jelas dan nyata merupakan prinsip yang dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa agar mampu mengaktifkan dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 3 Mengkendek berjalan sangat efektif. Hal ini sesuai

[8] Rena Karib, Guru PAI SMP Negeri 3 Mengkendek, "*Wawancara*", Mengkendek, 10 Mei 2013.

IAIN PALOPO

dengan pernyataan Rena Karib selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa peranan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, menetapkan metode pembelajaran, serta menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar.[9]

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan serangkaian urutan langkah-langkah yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, meliputi: 1) mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman; 2) mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat; 3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tekhnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar; dan 4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.Adapun strategi guru yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah strategi berasarkan ranah tujuan yang terbagi atas, strategi kognitif, strategi afektif, dan strategi psikomotorik.

Kendati pun mereka juga dibina kemampuannya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan masing-masing, akan tetapi yang lebih diutamakan adalah pembinaan mental dan spritual atau pembinaan keimanan mereka. Hal ini

[9] Rena Karib, Guru PAI SMP Negeri 3 Mengkendek, "*Wawancara*", Mengkendek, 10 Mei 2013.

IAIN PALOPO

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas keagamaan siswa-siswi SMP Negeri 3 Mengkendek Kecamatan Mengkendek khususnya. Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, Pengalaman, penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward*, sistem pengendalian dan kepimpinan.

2. Kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Mengkendek juga tidak terlepas dari adanya dua faktor kendala yakni faktor eksternal dan interen siswa. Yang termasuk faktor ekesternal adalah kurangnya strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran, hanya melakukan pengajaran dengan konsep satu arah atau guru hanya sekedar menjelaskan tanpa melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa. Sedangkan faktor intern adalah faktor dimana tingkat minat siswa terhadap pola pembelajaran tersebut sangat kurang sehingga menimbulkan rasa cepat bosan dalam belajar sebab tidak adanya inovasi dalam belajar.

IAIN PALOPO

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pads peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat dan nafsu belajar.

Selain itu, pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk mengusir kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tentu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang upaya-upaya metode mengajar yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 3 Mengkendek.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI adalah dengan adanya pemilihan metode mengajar yang tepat untuk dipergunakan di SMP Negeri 3 Mengkendek, yaiut:

a. Metode ceramah, metode ceramah ini digunakan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai bahan yang akan dibahas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Metode diskusi, metode diskusi digunakan untuk melatih siswa untuk belajar berbicara dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran siswa dapat aktif dan suasana belajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

c. Metode tanya jawab, metode tanya jawab diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

IAIN PALOPO

d. Metode demonstrasi, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa. Metode ini digunakan pads materi-materi seperti tata cara pelaksanaan berwudhu yang benar dan tata cara pelaksanaan ibadah shalat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang benar dan masih banyak lagi materi-materi yang dapat menggunakan metode demonstrasi ini.

e. Metode *problem solving*, pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa adakalanya timbul suatu persoalan atau masalah yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan secara lisan. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau *problem solving* sebagai jalan keluarnya.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memiliki dan memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan teknis harus juga memiliki kemampuan dasar. Selanjutnya oleh Rena Karib selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan; ada empat ciri-ciri yang esensial sebagai upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan siswa SMP Negeri 3 Mengkendek pada khususnya dan pada umumnya umat Islam, antara lain: (1) Menghimbau kepada kebaikan, yang dimaksudkan dengan kebaikan di sini ialah baik dalam akhlak, di dalam budi pekerti, sopan, rendah hati dan bersifat terbuka, (2) Mengajak manusia berbuat kebaikan, ciri kedua yang menjadi upaya pembinaan umat ialah mengajak orang lain untuk berbuat baik. Seorang muslim tidak cukup mempersiapkan dirinya saja menjadi seorang yang baik, akan tetapi ia harus mampu mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan, (3) Mencegah kemunkaran, yang menjadi tugas pokok

IAIN PALOPO

sebagai upaya pembinaan umat ialah mencegah kemunkaran. Salah satu keistimewaan ajaran Islam, ialah bukan saja hanya aktif menyemaikan bibit kebaikan, akan tetapi juga aktif mencegah kemunkaran, yaitu kerusakan-kerusakan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, memberantas kemunkaran (4) Beriman kepada Yang Maha Kuasa, ciri keempat di dalam kegiatan pembinaan umat ialah memantapkan akidah umat. Umat yang beriman hanya percaya kepada kekuasaan Ilahi, dan semangat iman itu pula menempah dirinya menjadi seorang yang percaya kepada dirinya sendiri, istiqamah, konsisten terhadap ajaran agama yang dianutnya.[10]

Dengan demikian pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek senantiasa pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pendidikan Islam yang digunakan oleh guru melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran untuk pembinaan pendidikan Islam siswa hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa. Karena jika pola pembinaannya kurang tepat, maka proses pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang kurang maksimal.

IAIN PALOPO

[10] Rena Karib, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Mengkendek, *Wawancara*, Mengkendek, 10 Mei 2013.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada bab-bab yang lalu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek bahwa pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek senantiasa pola pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pendidikan Islam yang digunakan oleh guru melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran untuk pembinaan pendidikan Islam siswa hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa. Karena jika pola pembinaannya kurang tepat, maka proses pembelajaran tersebut akan mencapai hasil yang kurang maksimal

2. Kendala dan upaya pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek adalah sebagai berikut :

a) Kurang memancing aspirasi anak didik. Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak.

IAIN PALOPO

b) Kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya.

c) Kurang mempariasi pengelolaan kelas. Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan berwawasan IMTAQ di SMP Negeri 3 Mengkendek adalah:

1) Mampu membedakan perbedaan individu siswa. Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda.

2) Meningkatkan interaksi belajar mengaar. Proses pembelajaran dua arah atau komunikasi langsung antara siswa dan guru yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya.

B. *Saran-Saran*

Beradasarkan hasil kesimpulan di atas, maka untuk selanjutnya penulis memberikan saran yang nantinya mudah-mudahan menjadi acuan dalam menggali informasi serta memilih strategi yang akan diterapkan nantinya. Adapun saran tersebut adalah :

1. Bagi pihak sekolah dengan mengkondisikan karaktertistik dari siswa dalam kurikulum pendidikan agama Islam sehingga mampu melahirkan keberagaman

IAIN PALOPO

individu, tentunya harus efektif dalam penerapan strategi pembinaan pendidikan Islam yang edukatif, maka tentunya akan melahirkan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Bagi pihak sekolah senantiasa dengan melihat perkembangan jaman yang semakin modern seyogyanya sudah harus mampu untuk mengembangkan nilai pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, jangan sampai melakukan penerapan pengembangan nilai pendidikan Islam terlalu monoton dan akan menghasilkan kebosanan bagi siswa dalam mengikuti program tersebut.

3. Kepada pihak siswa di SMP Negeri 3 Mengkendek senantiasa dalam mengikuti berbagai pola pengembangan pendidikan Islam, haruslah mempunyai pola pikir yang lebih kreatif dan harus mampu mengembangkan pola tersebut ketika akan mengaplikasikannya, tentunya tidak terlepas dari kontrol dan pengawasan sang guru agar mampu menghasilkan hasil yang maksimal.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ambo Enre, *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, Ujung Pandang: FIF-IKIP, 1984.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* Cet. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Ujung Pandang, 1997.

---------, *Kurikulum Pendidikan,* Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Caddi, Anwar, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Keberhasilan Siswa Kelas VIII SLTPN Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, IAIN Alauddin Makassar, 2007.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Djamarah, Syaiful Bachri, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2003.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Cet. II; Yoktakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1983.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan,* Cet. I; Bandung: PT. Citra Aditya Sakti, 1994.

---------, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

---------, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi,* Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Percival, Fred, *Theory Ellington, Teknologi Pendidikan*, Cet. I; Surabaya: Erlangga, 1998.

Sahibu, Imran, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Siswa MTs. Darul Istiqamah Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*, STAIN Palopo, 2010.

IAIN PALOPO

Semi, M. Atar, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,* Cet. II; Bandung: PN. Angkasa, 1999.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2003. 157

Usman, Muh. User, *Menjadi Guru Profesional,* Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2002.

IAIN PALOPO